

Sejarah Musik sebagai Dasar Pengetahuan dalam Pembelajaran Teori Musik

¹ Prenika Yuniar, ² Jessica Kesya Sitoena, ³ Dody Marlito Matius, ⁴ Gian Betelino Obed

Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray, Makassar, Indonesia

¹prenikayuniar@gmail.com

²jessicakesyasitoena1121@gmail.com

³dodymarlitolmatius@gmail.com

⁴gianbetelinoo@gmail.com

Abstrak

Sejarah musik sangat penting untuk diketahui, terutama tentang asal-usulnya dan bagaimana perkembangannya di setiap periode. Musik merupakan satu aspek penting dalam hidup manusia dan respon kita terhadap musik juga sangat mempengaruhi kehidupan kita. Karena itu kita harus mempelajari teori musik dan cara implementasinya, tujuan dari artikel ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapa saja terutama para pelajar musik dan juga termasuk para pengajar sejarah musik. Pembelajaran sejarah musik dapat dieksplorasi agar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mencapai tujuannya yakni sebagai ilmu pengetahuan ilmiah musik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sesuai dengan topik yang diteliti. Melalui pembelajaran ini kita bisa melihat bahwa ada sedikit kerumitan dalam belajar tentang teori musik, namun pada dasarnya teori musik adalah hal yang paling utama yang harus kita ketahui dalam bermusik. Musik sangat penting dan musik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Tetapi tanpa pembelajaran atau praktek musik itu tidak akan bisa berkembang. Melalui adanya mata kuliah di sebuah kampus tentang teori musik itu sangat membantu mahasiswa dalam pengembangan musik.

Kata kunci: Sejarah Musik Barat, Teori Musik, Pengetahuan dalam Pembelajaran

Abstract

The history of music is very important to know, especially about its origins and how it developed in each period. Music is an important aspect of human life and our response to music also greatly influences our lives. Because of that we have to study music theory and how to implement it, the purpose of this article is hoped to be useful for anyone, especially music students and also including music history teachers. Learning music history can explored to make it more interesting, fun, and achieve its goals namely as a scientific science of music. The research method used is descriptive method with a qualitative approach according to the topic under study. Through this lesson we can see that there is a bit of complexity in learning about music theory, but basically music theory is the most important thing we should know about music. Music is very important and music cannot be separated from our lives. But without music learning or practice it will not develop. Through the existence of courses on a campus about music theory it really helps students in developing music.

Keywords: History of Western Music Music Theory Knowledge in Learning

I. Pendahuluan

Tentunya kita semua pasti tau apa itu musik dan apa saja jenis-jenis musik. Musik tidak hanya muncul begitu saja, sama hal nya dengan kehidupan kita ada proses yang harus kita lalui. Begitu pun juga dengan Musik. Ada proses yang harus dilalui dan itu yang disebut dengan sejarah musik.

Musik barat dalam sejarahnya memiliki sistem tersendiri. Istilah “Barat” spesifik mengacu pada suatu wilayah di benua Eropa dan Amerika. Akan tetapi oleh karena perkembangan musik di Eropa telah berkembang jauh sebelum ditemukannya benua Amerika oleh Christopher Colombus pada tahun 1492, maka sekurang-kurangnya sampai kurun waktu abad 19 istilah barat, disini lebih mengacu pada benua Eropa, terutama yang terkait di beberapa wilayah yakni Italia, Jerman, Prancis, Australia, dan juga Inggris.¹ Di antara pertimbangan tentang asalnya, paling mudah diterima adalah musik bermula sebagai bentuk primitif komunikasi, yang tumbuh dari alat untuk memperlancar pekerja, atau berawal sebagai kekuatan upacara keagamaan. Meskipun teori-teori ini tetap merupakan sebuah spekulasi, jelaslah bahwa musik Barat berasal dari lembah subur ujung timur laut Mediterania. Di sana bangsa Mesopotamia, Mesir, dan Yahudi berinteraksi politik dan sosial

dengan bangsa lain yang diserap dari bangsa penakluk Yunani dan kemudian Romawi yang membawa bentuk modern dari seni kembali ke Eropa Barat².

Secara umum abad pertengahan dimulai dengan runtuhnya kekaisaran romawi bagian barat pada 476 common era (CE) hingga masa renaissance pada abad ke 15. Kekuasaan gereja katolik yang berkembang pada masa itu memiliki pengaruh terhadap hampir segala bidang, termasuk musik. Bentuk musik saat itu pun bersifat religius. Semua musik harus dikaitkan dengan kehidupan liturgis, yaitu mengiringi mazmur (Book of psalm) atau aspek-aspek yang berkaitan dengan ibadah katolik (diantaranya yang berkaitan dengan ordinarium atau proprium).³ Nama alat musik yang berkembang di periode ini yaitu 1)Adufe, 2)Citole, 3)Dulcimer, 4)Crumhorn, 5)Flageloet.

Periode Renaissance

Istilah renaissance pertama kali digunakan oleh salah satu sejarawan Prancis bernama Jules Michelet pada tahun 1955. Menurut Supriadi renaissance mungkin lebih tepat disebut sebagai peradaban karena memiliki masa yang sangat panjang. Periode barok dan klasik pun pada dasarnya masih berada dalam semangat renaissance. Secara umum, musik tidak banyak mendapat pengaruh dari perubahan peradaban ini. Sebab,

¹ Supriyadi, “Nilai Estetis Musik Dalam Rentang Sejarah Musik Barat” (2019).

² Christinus, Kristiyanto, *Sekilas Sejarah Musik Barat* (Yogyakarta: Thifamedia, 2017).

³ Supriyadi, “Nilai Estetis Musik Dalam Rentang Sejarah Musik Barat.”

ekistensi musik masih berada dalam konteks “kegerejaan”. Perubahan yang paling kontras pada masa ini adalah munculnya teknik polifoni, terkhusus untuk lagu vokal.⁴ Alat musik yang berkembang di periode ini adalah: 1)Xilofon, 2)The Pfano, 3)Consort, 4)Cornetto, dan 5)Violone. Periode barok dan klasik

Barok adalah sebuah istilah untuk menyebutkan gaya bangunan atau arsitektur pada abad ke-17 hingga 18. Istilah Barok itu sendiri baru muncul pada abad ke-18 dalam sebuah buku karangan Denis Diderot yang berjudul *Encyclopédie*. Istilah ini kemudian dipakai untuk menyebut periode kesenian Eropa abad ke-17 hingga 18, termasuk seni musiknya. Seni musik yang berkembang pada Jaman Barok merupakan suatu reaksi atas musik polifon pada Jaman Renaisans dan musik Barok sedikit banyak dikuasai dengan basso continuo. Musik Barok juga memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda dengan jaman-jaman yang lain. Mulai dari cara bermain hingga bentuk dan akustik organologi dari instrumennya. Perkembangan Musik di jaman Barok juga lebih pesat dari jaman-jaman sebelum jaman tersebut, terbukti dengan lahirnya bentuk-bentuk musik baru seperti opera, oratorio, kantata, konserto, dan suite. Tidak

hanya itu, dalam Jaman Barok jua semakin berkembang musik-musik vokal dan musik instrumental⁵

Musik yang berkembang pada masa ini adalah biola, biola alto, cello, flute, gitar, teorbe, harpa, cembalo atau harpsichord, organ, flute, horn, dan terompet.

Munculnya gerakan “Romantisisme” merupakan suatu kritik terhadap zaman klasik yang dianggap “kaku”. Gerakan ini merupakan sesuatu gerakan kebudayaan yang memberikan penekanan pada emosi, imajinasi dan individualisme.⁶

Romantisisme merupakan aliran dalam sastra yang menekankan pada ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudannya. Aliran ini lahir dan berkembang pada abad ke-18 di Eropa sebagai gerakan untuk menentang klasikisme, yaitu aliran yang mengutamakan keteraturan dalam berfikir, bersikap, dan bersifat konvensional.⁷

Piano, alat musik paling populer di era romantik, juga berkembang sangat pesat sepanjang kurun 1820 sampai 1830. Untuk pertama kalinya, kerangka besi yang kuat diperkenalkan dalam periode itu untuk mendukung senar

⁵ Wildany Mafazatin Nailiyah, “Analisis Interpretasi Musik Jaman Barok Pada Prelude From Suite No.1 For Violoncello Solo Karya J.S. Bach,” *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 1, no. 2 (September 27, 2020): 1.

⁶ Supriyadi, “Nilai Estetis Musik Dalam Rentang Sejarah Musik Barat.”

⁷ Almas Aprilia Damayanti, “Romantisme Di Indonesia Dan Belanda Pada Awal Abad Ke-20” (n.d.): 60.

⁴ Ibid.

bertekanan besar, dan hammer (palu pemukul) senar, dilapisi bulu. Dengan demikian, suara piano menjadi lebih “bernyanyi”.⁸

Kemodernan kerap dikaitkan dengan awal mula perubahan, penemuan-penemuan baru dan hal sebagainya. Sebagai sosiolog menganggap era modern dimulai sejak diciptakannya mesin uap. Ahli lain mengatakan zaman modern adalah ketika manusia mulai mengenal listrik atau berkembangnya sistem ekonomi global. Nilai estetis musik modern, menurut Supriyadi, sangat tergantung pada cara penikmat musik ini menangkap sisi-sisi filosofis yang terkandung di dalam karya tersebut. Terutama saat menyampaikan suatu pesan tertentu.⁹

Alat-alat musik yang berkembang di periode ini yaitu : 1)Biola, 2)Gitar Akustik, 3)Gitar Elektrik, 4)Banjo, 5)Cello, 6)Akordion, 7)Ukulele, 8)Harpa, 9)Piano, 10)Keyboard, 11)Saksofon, 12)Terompet, 13)Harmonika, 14)Klarinet, dan 15)Drum.

Ada keyakinan bahwa sejarah musik merupakan ilmu pengetahuan dasar yang penting dan diperlukan untuk belajar semua aspek musik, mata pelajaran yang wajib dikuasai sejak awal hingga purna dalam belajar musik, namun pembelajaran Sejarah Musik tidak dapat dilaksanakan sekedar membacakan isi

paparan buku saja melainkan harus dilakukan penambahan informasi banyak hal dan pemaparannya pun harus lebih menarik dengan mengeksplorasi menggunakan powerpoint pemutaran musik audio-visual, film, menampilkan peta-peta wilayah, dan lain sebagainya.

Hakikat musik pada dasarnya memang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, musik sudah menjadi bagian dari peradaban manusia dari sejak lama hingga saat ini. Tanpa kita sadari atau tidak, musik memang sudah menjadi bagian yang melekat dan mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peranan musik dalam kehidupan manusia memang hampir menyentuh berbagai aspek, dari mulai aspek religius atau menjadi sarana ritual keagamaan, dimana musik berfungsi sebagai media atau hubungan vertikal antara manusia dan keyakinannya sehingga musik menjadi suatu hal yang sangat mendarah daging, tidak hanya dari sisi religius, musik juga menjadi media hiburan seperti yang dapat kita saksikan saat ini, dalam ranah hiburan musik sudah bermetamorfosis menjadi suatu hal yang sifatnya umum dan dapat dinikmati semua kalangan¹⁰.

Hari Martopo dalam penelitiannya Pembelajaran Sejarah Musik bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi para murid untuk jika pengajar berupaya keras mengeksplorasi dengan menambahkan

⁸ “Periode Romantik Dalam Musik,” 2022.

⁹ Supriyadi, “Nilai Estetis Musik Dalam Rentang Sejarah Musik Barat.”

¹⁰ Denden Setiaji, “Paradigma Pembelajaran Musik” (2020).

materi-materi informasi dari bidang-bidang lain. Untuk belajar teori, komposisi, maupun praktik musik, semuanya memerlukan pengetahuan dasar perkembangan musik yang idealnya dipaparkan bukan secara verbal saja tetapi juga secara audio dan visual¹¹ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari temanya yang membahas tentang Sejarah musik sebagai dasar Pengetahuan dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, terdapat urgensi terkait Sejarah musik sebagai dasar Pengetahuan dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Tulisan ini berada di dalam tatanan konseptual sehingga bukan tidak mungkin memunculkan berbagai perdebatan. Namun perdebatan itu tetap diperlukan karena bagaimana pun juga merupakan bagian dari dialog menuju ke arah yang lebih baik.

II. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan topik yang diteliti. Bentuk studi ini mengeksplorasi bagaimana banyak hal yang luar biasa benar yang tidak lagi dikutip melalui cara

pembicara dapat dianggap sebagai bagian dari apa yang sedang dikomunikasikan. Pragmatik adalah pencarian tentang bagaimana manusia mengenali lebih besar dikomunikasikan daripada dicatat¹² pencarian dicatat sebagai kepustakaan karena data atau bahan yang diperlukan untuk melengkapi tampaknya berasal dari perpustakaan dalam struktur buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya¹³

III. Hasil dan Pembahasan

Teori musik

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak terlepas dari fungsi dan peran musik itu sendiri. Selain sebagai media ekspresi, musik oleh masyarakat digunakan untuk upacara adat atau keagamaan, estetik dan juga sebagai media hiburan bagi masyarakat. Musik juga suatu keunikan istimewa yang diciptakan manusia yang mempunyai kapasitas sangat kuat untuk menyampaikan emosi dan mengatur emosi.¹⁴

Musik dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti :1) Ilmu atau

¹¹ Hari Martopo, "Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah Untuk Belajar Teori, Komposisi, Dan Praktik Musik History of Music as a Source of Scientific Knowledge to Learning Theories, Compositions, and Music Practices," *Jurnal Karya Ilmiah*, 2013, 132–39.

¹² G Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

¹³ Ahmad Edy Harahap, *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)* (Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

¹⁴ Johansson, "Music and Brain Plasticity" (2006).

seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesenimbangan. 2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Melalui suara yang teratur musik dapat membangkitkan respon manusia dan sebagai sarana komunikasi kepada seseorang baik individu maupun masyarakat. William Christ dan Rochard Delone menjelaskan bahwa musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respon manusia. Bunyi ekspresif yang dimaksud mengandung makna suatu spectrum/rentetan kemungkinan-kemungkinan yang luas nada dari nada, termasuk juga noise, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Dalam pengertian lain musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar.

Riyan Hidayatullah berpendapat bahwa pentingnya teori musik membantu orang lebih jauh dalam memahami musik. Semakin banyak kita tahu tentang teori musik, semakin baik pemahaman kita tentang musik, dan semakin baik kita akan bermain musik dan mengarang sebuah lagu atau komposisi musik. Kemampuan memahami teori musik seperti belajar

membaca dan tulis, keterampilan ini dapat membantu kita berkomunikasi lebih baik menggunakan bahasa musikal.

Teori musik mencakup suara, nada, notasi, ritme, melodi, dan harmoni. Penjelasan singkatnya sebagai berikut:

Suara

Teori musik menjelaskan bagaimana suara di notasikan atau dituliskan dan bagaimana suara tersebut ditangkap dalam banak pendengarnya. Dalam musik, gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya¹⁵.

Aspek-aspek dasar suara dalam musik biasanya dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (berapa lama suara ada) intensitas, dan timbre (warna bunyi).

Nada

Suara dapat dibagi kedalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya atau pun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada tersebut sebagai interfal. Nada dapat di atur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik¹⁶.

Menurut Jamalus, nada merupakan sebuah bagian cabang dari

¹⁵ Rico Gusmanto, *Modul Melodi & Rhythm* (Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, 2020).

¹⁶ Ibid.

sebuah kesenian yang berupa suara serta mempunyai komposisi. Sehingga dapat menghasilkan ungkapan pemikiran dalam perasaan dari sang penciptanya bagian perpaduan pada unsur-unsur pokok yakni struktur, melodi, irama, serta harmoni.

Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dalam teori musik diatonis barat yang di identifikasikan menjadai 12 nada yang masing-masing diberi nama yaitu nada C,D,E,F,G,A, dan B. Serta nada kromatis yaitu Cis atau Des, Dis atau Es, Fis atau Ges, Gis atau As dan Ais atau Bes.

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada-nada tertentu dapat di aksentuasi dengan pemberian tekanan (dan perbedaan durasi)¹⁷.

Sebagai elemen musik yang paling fundamental, Ritme memang tidak bisa didefinisikan semudah pengertian Nada. Terkait hal ini,¹⁸ menjelaskan bahwa “Since music is never static but continually moves in time, it always has rhythm the earliest and most basic of the building materials or elements of music”{karna musik tidak pernah statis

tetapi terus bergerak dalam waktu, ia selalu memiliki ritme yang paling awal dan paling dasar dari bahan bangunan atau elemen musik. Sedangkan¹⁹ menjelaskan bahwa “Music is essentially a temporal art” {“musik pada dasarnya adalah seni temporal”}.

Pada penjelasan yang lain,²⁰ menjelaskan bahwa music “Rhythm is what moves music forward in time. –Music is propelled forward by rhythm, the movement of music in time”{musik:”ritme adalah apa yang menggerakkan musik ke depan dalam waktu, musik didorong kedepan oleh ritme pergerakan musik dalam waktu”} sedangkan (Wraight, 2011) menyatakan bahwa “Rhythm, in the broadest definition, is the organization of time in music” {Ritme dalam definisi terluas adalah organisasi waktu dalam musik }

Notasi

Notasi merupakan gambaran tertulis atas musik. dalam notasi balok, tinggi nada di gambarkan secara vertika sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal. Kedua unsur tersebut membentuk paranada, disamping petunjuk-petunjuk nada dasar, tempo, dinamika, dan sebagainya²¹.

Melodi

¹⁹ Jones, S., & Featherly, K., “Digital Music. In Encyclopedia of New Media.” (2012).

²⁰ Forney, K., & Machlis, J., “The Enjoyment of Music. An Introduction to Perceptive Listening. Shorter. Nueva York: W&W Norton” (2011).

²¹ Rico Gusmanto, *Modul Melodi & Rhythm*.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ferris, J. dan Woster, *Music: The Art of Listening*. McGraw-Hill Higher Education, 2013.

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord tersebut)²².

Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horisontal. Unit terkecil dari melodi adalah motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari motif adalah semiperase, dan gabungan dari semiperase adalah perase (kalimat). Sebuah melodi yang paling umum biasanya terdiri dari dua semiperase yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan (*Arpeggio*). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.²³

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Khodijat bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord serta hubungan antara masing-masing akord. Sementara menurut Harry Suwanto dkk, harmoni dalam seni musik dapat dikatakan sebagai

susunan atau gerak perpindahan nada-nada dalam keseimbangan.

Sejarah Musik Sebagai Dasar Pengetahuan dalam Pembelajaran Teori Musik

Pembelajaran musik adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan praktik, namun tetap membutuhkan keterampilan berpikir kritis serta berpikir kreatif. Pada pembelajaran teori musik kita dituntut untuk paham dan bisa membaca notasi, pola ritme, tanda-tanda ekspresi, ketukan, metronom, hingga tempo yang semua itu merupakan dasar untuk mengaplikasikannya.

Menurut Costa ada tiga kategori dalam pembelajaran, yaitu *teaching of thinking*, *teaching for thinking*, dan *teaching about thinking* dimana tiga kategori ini tidak dapat dipisahkan²⁴. Metakognisi melibatkan berpikir kreatif dan berpikir kritis, dimana kemampuan tersebut dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap topik yang membutuhkan proses kognitif secara efektif, kontrol terhadap proses kognitif, dan sikap.

Pembelajaran yang menerapkan kecerdasan musikal antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan musik sebagai musik latar, membuat inti materi ke dalam bentuk sebuah lagu, dan

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Costa, A. L., *A Resource Book for Teaching Thinking*, 1985.

mengkaitkan materi pelajaran dengan musik. Musik sebagai musik latar digunakan dengan memilih lagu berupa musik instrumentalia yang terutama adalah musik klasik. Materi pelajaran dibuat ke dalam bentuk sebuah lagu dapat dilakukan dengan mengubah lirik atau syair lagu yang berisi materi pelajaran tersebut sesuai dengan irama lagu tertentu. Sedangkan mengkaitkan materi pelajaran dengan musik dapat dilakukan dengan cara mencari relevansi materi dengan musik tertentu²⁵.

Potensi ini perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak dini. Selain itu, keterampilan musik tidak dapat dipandang terpisah sebagai keterampilan seni musik saja, melainkan juga sebagai satu kesatuan seni secara khusus dan umumnya sebagai keterampilan hidup. Dari pendapat tersebut bisa kita simpulkan bahwa dalam implementasikan musik harus memiliki keterampilan yang cukup baik sehingga kita juga tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.

Praktik pembelajaran musik di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar di mata kuliah Teori Musik. Pembelajaran yang dilakukan seperti nama-nama not dan berapa jumlah ketukan di setiap notasi, birama, dan bagaimana penulisannya, karena tidak sembarang cara penulisan setiap not, terutama dalam not balok tentunya. Setiap dalam

pertemuan mahasiswa wajib mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan melalui mengerjakan soal yang berkaitan dengan pembelajaran. Supaya mahasiswa dapat mengingat serta mengerti apa yang jelaskan.

Belajar bermusik merupakan sebuah proses dimana seseorang ingin mengekspresikan dirinya melalui melodi dan harmoni, hal ini dapat diwujudkan dengan, melatih imajinasi mengenai terbentuknya akor pada lagu, melatih kemampuan motorik dengan memainkan melodi dan akor pada lagu dan Melatih keterampilan bermain memvariasikan melodi akor yang telah dipelajari dengan memberi iringan dan insan instrumen yang telah tersedia.²⁶

IV. Kesimpulan

Melalui pembelajaran ini kita bisa melihat bahwa ada sedikit kerumitan dalam belajar tentang teori musik, namun pada dasarnya teori musik adalah hal yang paling utama yang harus kita ketahui dalam bermusik. Musik sangat penting dan musik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Tetapi tanpa pembelajaran atau prektek musik itu tidak akan bisa berkembang. Melalui adanya mata kuliah di sebuah kampus tentang teori musik itu sangat membantu mahasiswa dalam pengembangan musik.

²⁵ Adi Saputra M.Pd, "Penggunaan Musik Dalam Pembelajaran" (n.d.).

²⁶ Yohana ade liasari, "Implementasi Teori Harmoni Padapembeajaran Keyboard Pada Kelas Pemula" (2019).

Pembelajaran musik tetap membutuhkan keterampilan berpikir kritis serta berpikir kreatif, melalui pemaparan diatas kita dapat memahami tentang bagaimana cara kita menerapkan teori-teori musik didalam kehidupan dan dikalangan masyarakat. serta didalam pembelajaran kita, bukan hanya menganggap bahwa musik hanya sekedar untuk hiburan dan kesenangan saja. Tetapi juga sebagai media penghayatan, memenuhi kebutuhan akan sebuah keindahan dan sebagai pengiring aktivitas kita.

V. Kepustakaan

- Adi Saputra M.Pd. "Pengunaan Musik Dalam Pembelajaran" (n.d.).
- Almas Aprilia Damayanti. "Romantisme Di Indonesia Dan Belanda Pada Awal Abad Ke-20" (n.d.): 60.
- Christinus, Kristiyanto. *Sekilas Sejarah Musik Barat*. Yogyakarta: Thifamedia, 2017.
- Costa, A. L. *A Resource Book for Teaching Thinking.*, 1985.
- Denden Setiaji. "Paradigma Pembelajaran Musik" (2020).
- Ferris, J. dan Woster. *Music: The Art of Listening. McGraw-Hill Higher Education*, 2013.
- Forney, K., & Machlis, J. "The Enjoyment of Music. An Introduction to Perceptive Listening. Shorter. Nueva York: W&W Norton" (2011).
- Johansson. "Music and Brain Plasticity" (2006).
- Jones, S., & Featherly, K. "Digital Music. In Encyclopedia of New Media." (2012).
- Nailiyah, Wildany Mafazatin. "Analisis Interpretasi Musik Jaman Barok Pada Prelude From Suite No.1 For Violoncello Solo Karya J.S. Bach." *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 1, no. 2 (September 27, 2020): 1.
- Rico Gusmanto. *Modul Melodi & Rhythm*. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, 2020.
- Supriyadi. "Nilai Estetis Musik Dalam Rentang Sejarah Musik Barat" (2019).
- Yohana ade Iasari. "Implementasi Teori Harmoni Padapembeajaran Keyboard Pada Kelas Pemula" (2019).
- "Periode Romantik Dalam Musik," 2022 Harahap, Ahmad Edy. *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Martopo, Hari. "Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah Untuk Belajar Teori, Komposisi, Dan Praktik Musik History of Music as a Source of Scientific Knoledge to Learning Theories, Compositions, and Music Practices." *Jurnal Karya Ilmiah*, 2013, 132–39.
- Yule, G. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.